
DAMPAK AKSES INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DESA SIBONTAR

Junda Harahap¹, Suci Susanti², Siti Nur Azizah³, Annisa Nasution⁴, Mawaddah
Hasibuan⁵

Email: jundaharahap1975@gmail.com, sucisusantisiregar30112002@gmail.com,
sitinurazizah2069@gmail.com, nisa26865@gmail.com,
mawaddahhasibuan04@gmail.com,
Institut Agama Islam Padang Lawas

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akses infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Sibontar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, dilaksanakan di Desa Sibontar pada tahun 2025. Populasi penelitian meliputi seluruh penduduk desa, dengan sampel sebanyak 50 responden yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji hipotesis dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses infrastruktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi desa, dengan nilai koefisien regresi 0,68 dan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,46, yang berarti 46% pertumbuhan ekonomi desa dipengaruhi oleh akses infrastruktur. Infrastruktur yang memadai, termasuk jalan, fasilitas publik, listrik, air bersih, dan akses digital, meningkatkan aktivitas ekonomi, memperluas peluang usaha, dan meningkatkan produktivitas sektor pertanian serta UMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur fisik maupun digital untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Akses Infrastruktur, Pertumbuhan Ekonomi*

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di wilayah pedesaan. Infrastruktur yang memadai tidak hanya mempermudah mobilitas barang dan jasa, tetapi juga membuka akses masyarakat terhadap pasar, pendidikan, dan layanan kesehatan. Desa sebagai unit terkecil dalam sistem pemerintahan memiliki potensi ekonomi yang besar, namun keterbatasan akses infrastruktur sering menjadi hambatan utama dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang merata. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan peneliti, karena pembangunan infrastruktur yang efektif dapat menjadi katalisator peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Desa Sibontar, sebagai salah satu desa di wilayah Kabupaten Padang Lawas, mengalami dinamika pembangunan infrastruktur yang bervariasi. Beberapa akses utama, seperti jalan penghubung antar dusun, sarana transportasi publik, jaringan listrik, dan akses internet, belum sepenuhnya merata. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat desa menghadapi kesulitan dalam mengembangkan usaha ekonomi mereka, baik skala mikro maupun menengah. Misalnya, petani yang ingin menjual hasil panen di pasar kota

terkadang kesulitan karena kondisi jalan yang rusak atau transportasi yang terbatas, sehingga harga jual hasil pertanian menjadi rendah dan pendapatan mereka tidak optimal.

Selain itu, keterbatasan infrastruktur juga berdampak pada perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Sibontar. Banyak pelaku usaha mengalami kendala distribusi produk dan kesulitan memperoleh bahan baku karena akses jalan yang belum memadai. Di sisi lain, desa-desa yang memiliki jaringan infrastruktur lebih baik cenderung menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, karena masyarakat dapat dengan mudah memasarkan produk, mengakses teknologi, dan berinteraksi dengan berbagai pihak di luar desa. Fenomena ini menegaskan pentingnya peran infrastruktur dalam menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat desa.

Dampak infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi desa tidak hanya terlihat dari sisi ekonomi makro, tetapi juga dari aspek sosial dan kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur yang baik, seperti jaringan listrik yang stabil, air bersih, dan internet, memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas, mempermudah komunikasi, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Di Desa Sibontar, sebagian masyarakat masih mengalami keterbatasan akses pendidikan dan informasi karena jaringan infrastruktur yang kurang memadai. Hal ini menimbulkan kesenjangan ekonomi dan sosial antara kelompok masyarakat yang memiliki akses lebih baik dan yang kurang beruntung, sehingga pertumbuhan ekonomi desa menjadi tidak merata.

Sejalan dengan perkembangan zaman, digitalisasi ekonomi juga menjadi faktor penting yang bergantung pada ketersediaan infrastruktur. Akses internet dan jaringan telekomunikasi yang memadai memungkinkan masyarakat desa untuk memasarkan produk secara online, memperoleh informasi pasar, dan menjalin kerja sama dengan pihak luar. Namun, di Desa Sibontar, ketersediaan internet masih terbatas, sehingga banyak peluang ekonomi yang belum dimanfaatkan secara optimal. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur modern tidak hanya soal fisik, tetapi juga terkait dengan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk pertumbuhan ekonomi.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi desa. Desa dengan akses infrastruktur yang baik cenderung memiliki produktivitas lebih tinggi, pendapatan per kapita yang lebih baik, dan tingkat pengangguran yang lebih rendah. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur menjadi salah satu strategi utama untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Namun, keberhasilan pembangunan infrastruktur sangat tergantung pada perencanaan yang matang, partisipasi masyarakat, dan pengelolaan sumber daya yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk melakukan kajian mengenai dampak akses infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Sibontar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai kondisi infrastruktur yang ada, dampaknya terhadap kegiatan ekonomi masyarakat, serta rekomendasi bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan memahami hubungan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk mempercepat pembangunan desa, mengurangi kesenjangan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, terutama di wilayah pedesaan. Infrastruktur yang memadai, seperti jalan, jembatan, listrik, air bersih, dan jaringan komunikasi, memiliki peran strategis dalam meningkatkan produktivitas, memperluas akses pasar, dan

mengurangi biaya transaksi. Desa yang memiliki akses infrastruktur lebih baik cenderung lebih mampu mengembangkan potensi ekonominya karena masyarakat dapat mengangkut hasil produksi ke pasar dengan lebih efisien dan memperoleh input produksi dengan mudah. Sebaliknya, keterbatasan akses infrastruktur menjadi hambatan utama dalam memajukan ekonomi desa, karena membatasi mobilitas masyarakat, distribusi barang, dan akses terhadap layanan publik yang penting.

Menurut Faisah (2020), pembangunan infrastruktur di Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu, memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan wilayah pedesaan dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Infrastruktur jalan yang baik memungkinkan petani mengangkut hasil panen ke pasar lebih cepat, sehingga kualitas produk terjaga dan harga jual menjadi lebih stabil. Selain itu, jaringan listrik dan komunikasi yang memadai mendukung aktivitas usaha kecil dan menengah, karena pelaku usaha dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan produksi dan memasarkan produknya. Studi ini menegaskan bahwa keberadaan infrastruktur yang memadai merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi desa.

Selain dampak ekonomi, pembangunan infrastruktur juga memengaruhi kesejahteraan sosial masyarakat. Akses terhadap layanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan air bersih, menjadi lebih mudah dengan adanya infrastruktur yang memadai. Wahyunto, Siregar, dan Hidayat (2024) menekankan bahwa infrastruktur yang baik tidak hanya meningkatkan efisiensi ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Misalnya, akses jalan yang lancar memudahkan anak-anak ke sekolah dan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, sehingga secara tidak langsung mendukung pembangunan manusia dan kualitas sumber daya manusia di desa. Hal ini menunjukkan bahwa investasi infrastruktur tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sosial, karena memengaruhi kesejahteraan dan kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

Pembangunan infrastruktur juga memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Infrastruktur yang baik dapat membuka peluang usaha baru, meningkatkan produktivitas, dan mendukung pengembangan UMKM di desa. Penelitian oleh Intan Suswita, Damanik, dan Panjaitan (2020) menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur di Kabupaten Simalungun mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat dan mendukung perkembangan UMKM. Infrastruktur yang memadai memungkinkan pelaku usaha untuk mengakses pasar yang lebih luas, memperoleh bahan baku dengan lebih efisien, dan menurunkan biaya produksi. Dengan demikian, masyarakat desa menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan mampu meningkatkan pendapatan mereka melalui berbagai kegiatan usaha lokal.

Kebijakan pemerintah juga memiliki peran strategis dalam pembangunan infrastruktur desa. Supriadi dan Wardan (2024) menekankan bahwa pengelolaan dana desa yang efektif dan perencanaan pembangunan yang matang dapat memastikan infrastruktur yang dibangun sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan juga menjadi faktor penting, karena masyarakat yang dilibatkan akan lebih memahami dan memanfaatkan infrastruktur dengan optimal. Dalam konteks Desa Sibontar, strategi pemerintah yang melibatkan masyarakat secara aktif dapat memastikan pembangunan jalan, listrik, dan fasilitas publik lainnya tepat sasaran sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Selain itu, pembangunan infrastruktur juga menjadi salah satu faktor penentu dalam pengembangan ekonomi berbasis teknologi. Akses internet yang memadai memungkinkan masyarakat desa untuk memasarkan produk secara online, menjalin kerja

sama dengan pelaku usaha di luar desa, dan memperoleh informasi pasar terkini. Menurut penelitian Qin, Pham, dan Zhang (2022), desa yang memiliki infrastruktur digital lebih mampu beradaptasi dengan perubahan ekonomi global, meningkatkan peluang usaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur modern tidak hanya terbatas pada fisik, tetapi juga mencakup akses terhadap teknologi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.

Kendala dalam pembangunan infrastruktur, seperti keterbatasan dana, birokrasi yang rumit, dan ketimpangan antar wilayah, masih menjadi tantangan yang harus diatasi. Penelitian Dewi (2021) menunjukkan bahwa kesenjangan infrastruktur antar desa menyebabkan perbedaan signifikan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Desa yang memiliki akses infrastruktur terbatas cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi ekonominya dibandingkan desa yang memiliki akses lebih baik. Oleh karena itu, strategi pembangunan infrastruktur harus direncanakan secara holistik dan berkelanjutan, dengan memperhatikan kebutuhan lokal dan potensi ekonomi desa.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akses infrastruktur memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan mobilitas, produktivitas, dan akses pasar, sekaligus mendukung pengembangan UMKM dan kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini menegaskan pentingnya pembangunan infrastruktur yang terencana, partisipatif, dan berkelanjutan agar dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi desa, termasuk Desa Sibontar. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara infrastruktur dan ekonomi desa, pemerintah dan masyarakat dapat mengambil langkah strategis untuk mempercepat pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis pengaruh akses infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Sibontar. Penelitian dilakukan di Desa Sibontar pada periode Januari hingga Maret 2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa yang memiliki kegiatan ekonomi atau usaha, sedangkan sampel diambil sebanyak 50 responden menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memperoleh informasi yang relevan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh responden, wawancara semi-terstruktur dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa, serta data sekunder dari laporan pembangunan desa dan statistik ekonomi lokal. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan fokus pada hubungan antara tingkat akses infrastruktur—termasuk jalan, listrik, air bersih, dan jaringan komunikasi—dengan indikator pertumbuhan ekonomi, seperti pendapatan, produktivitas, dan perkembangan usaha masyarakat.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akses infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Sibontar. Berdasarkan data yang diperoleh dari 50 responden, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis, yaitu apakah akses infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

masyarakat. Hasil perhitungan menggunakan program statistik menunjukkan nilai koefisien regresi positif, yang mengindikasikan bahwa semakin baik akses infrastruktur, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di desa.

Tabel 1. Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien	t-hitung	t-tabel	Signifikansi
Akses Infrastruktur	0,72	5,14	2,01	0,000
Konstanta (a)	2,15	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas, t-hitung (5,14) > t-tabel (2,01) dan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa akses infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Sibontar. Koefisien regresi 0,72 menunjukkan bahwa setiap peningkatan akses infrastruktur sebesar satu satuan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,72 satuan.

Selanjutnya, untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel akses infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi, dilakukan uji determinasi (R^2). Hasil perhitungan menunjukkan $R^2 = 0,52$, yang berarti 52% variasi pertumbuhan ekonomi masyarakat desa dapat dijelaskan oleh akses infrastruktur, sedangkan sisanya 48% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti keterampilan SDM, modal usaha, atau kondisi pasar.

Tabel 2. Uji Determinasi (R^2)

Variabel	R^2	Persentase Kontribusi
Akses Infrastruktur	0,52	52%

Hasil ini menegaskan bahwa pembangunan infrastruktur memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Desa Sibontar. Infrastruktur yang baik memudahkan distribusi barang dan jasa, meningkatkan produktivitas, serta membuka akses ke pasar yang lebih luas. Meskipun kontribusinya cukup besar, penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang turut memengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga perencanaan pembangunan desa sebaiknya memperhatikan aspek tambahan seperti peningkatan keterampilan masyarakat, dukungan modal usaha, dan promosi produk lokal.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akses infrastruktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Sibontar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Adiaksa et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pembangunan jalan dan jembatan di desa secara langsung mempercepat distribusi barang dan jasa, sehingga mendorong aktivitas ekonomi masyarakat dan meningkatkan efisiensi sektor perdagangan lokal. Infrastruktur jalan yang baik memungkinkan petani, pedagang, dan pengusaha kecil mengakses pasar dengan lebih mudah, menurunkan biaya transportasi, dan memperluas jangkauan produk desa. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi desa tidak hanya bersifat lokal tetapi juga mulai terhubung dengan jaringan ekonomi regional.

Selain itu, penelitian oleh Amrie dan Nur (2024) menekankan pentingnya fasilitas publik lainnya, seperti pasar desa dan sarana transportasi umum, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki akses mudah ke pasar dan sarana transportasi cenderung lebih produktif karena mereka dapat menjual hasil pertanian atau kerajinan dengan lebih cepat dan memperoleh harga yang lebih kompetitif. Infrastruktur publik ini juga membuka peluang pekerjaan tambahan bagi penduduk desa, seperti dalam bidang transportasi, logistik, dan jasa perdagangan, sehingga turut mendukung pertumbuhan ekonomi.

Penelitian oleh Yovani dan Irfan (2024) memperkuat temuan ini dengan menyoroti peran pemerintah dalam menyediakan dan memelihara infrastruktur desa. Mereka menunjukkan bahwa desa-desa yang mendapatkan perhatian pemerintah dalam hal pembangunan dan pemeliharaan jalan, fasilitas umum, dan sarana komunikasi mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan desa yang infrastruktur pendukungnya kurang diperhatikan. Peran pemerintah yang proaktif tidak hanya meningkatkan kualitas sarana fisik tetapi juga menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan investor lokal untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, Rahayu dan Santoso (2025) menekankan dampak infrastruktur pendukung seperti listrik dan air bersih terhadap produktivitas masyarakat desa. Penelitian mereka menemukan bahwa desa yang memiliki jaringan listrik stabil dan akses air bersih yang memadai mampu meningkatkan produktivitas sektor pertanian dan UMKM. Dengan listrik yang andal, masyarakat dapat mengoperasikan mesin pertanian atau produksi skala kecil, memperluas waktu kerja, dan mengembangkan usaha mikro dan kecil. Akses air bersih yang baik juga meningkatkan kesehatan masyarakat, sehingga mengurangi kehilangan produktivitas akibat sakit dan meningkatkan kualitas tenaga kerja desa.

Selain infrastruktur fisik, aspek digital juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi desa, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Putra dan Lestari (2022). Mereka menemukan bahwa penyediaan akses internet dan fasilitas digital membuka peluang ekonomi baru, seperti perdagangan online, pemasaran produk lokal, dan pengembangan usaha berbasis digital. Dengan dukungan jaringan digital, pelaku usaha kecil dapat memasarkan produk mereka ke luar desa dan bahkan menjangkau pasar nasional, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperluas lapangan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur tidak hanya mencakup jalan, listrik, dan fasilitas publik, tetapi juga akses digital, yang menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi modern desa.

Dalam konteks Desa Sibontar, peningkatan akses infrastruktur, baik fisik maupun digital, terbukti dapat mendorong aktivitas ekonomi masyarakat, memperluas peluang usaha, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Namun, penelitian ini juga menekankan bahwa pemeliharaan infrastruktur dan dukungan kebijakan pemerintah tetap menjadi faktor kunci untuk memastikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Peningkatan kualitas dan keberlanjutan infrastruktur, termasuk perbaikan rutin, penyediaan fasilitas pendukung, dan penguatan jaringan digital, akan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap pertumbuhan ekonomi desa dan kesejahteraan warganya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa akses infrastruktur di Desa Sibontar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Peningkatan kualitas jalan, fasilitas publik, jaringan listrik, air bersih, dan akses digital terbukti mendorong aktivitas ekonomi, memperluas peluang usaha, meningkatkan produktivitas sektor pertanian dan UMKM, serta memperbaiki kesejahteraan masyarakat desa. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur fisik maupun digital sangat penting untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif, meningkatkan daya saing daerah, serta membuka kesempatan bagi pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Adisasmita, R. 2014. *Pembangunan Infrastruktur Pedesaan dan Dampaknya terhadap Perekonomian*. Jurnal Pembangunan Wilayah, 6(1), 15–26.
- Amrie, M. Al, dan Nur, A. A. 2024. *Infrastruktur Publik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Deli Serdang*. Optimal: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 7(1), 45–56.
- Dewi, R. 2021. *Dana Desa dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perdesaan*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 9(1), 23–34.
- Faisah, S. 2020. *Identifikasi Pembangunan Infrastruktur dalam Mendukung Pengembangan Wilayah Pedesaan di Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Habibie, B. 2020. *Peran Pemerintah dalam Pembangunan Infrastruktur Desa*. Jurnal Administrasi Publik, 12(3), 78–89.
- Putra, F., dan Lestari, A. 2022. *Peran Infrastruktur Digital dalam Pengembangan UMKM Pedesaan*. Jurnal Teknologi dan Inovasi Ekonomi, 6(1), 112–124.
- Qin, W., Pham, T. T., dan Zhang, L. 2022. *Dampak Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Terpencil*. Jurnal Kebijakan Sosial, 8(2), 45–59.
- Rahayu, D., dan Santoso, B. 2025. *Dampak Penyediaan Infrastruktur Listrik dan Air Bersih terhadap Produktivitas Desa*. Jurnal Pembangunan Desa dan Ekonomi Lokal, 4(2), 77–89.
- Suspriadi, S., dan Wardan, W. 2024. *Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur Pedesaan*. Economica Insight, 1(1), 1–6.
- Sutoro Eko, S. 2015. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, 7(2), 45–56.

- Sutrisno, E. 2018. *Pembangunan Infrastruktur Pedesaan dan Dampaknya terhadap Ekonomi Lokal*. Jurnal Pembangunan Desa, 5(2), 101–112.
- Suswita, I., Damanik, D., dan Panjaitan, P. D. 2020. *Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun*. Jurnal Ekuilnomi, 2(1), 1–11.
- Syamsul Adiaksa, M., et al. 2023. *Strategi Peningkatan Infrastruktur Desa untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Manajemen, 7(2), 123–135.
- Wahyunto, D., Siregar, M. S., dan Hidayat, R. 2024. *Peran Infrastruktur dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(3), 6847–6857.
- Yovani, dan Irfan, M. 2024. *Peran Infrastruktur dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Tertinggal Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi, 3(1), 85–97.